

**ETIKA KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN
MENURUT KH. HASYIM ASY'ARI
(KAJIAN TERHADAP KITAB *ADAB AL 'ALIM WA AL
MUTA'ALLIM*)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh
**DIMAS SAPUTRA
NIM. 1423301084**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan:

Nama : Dimas Saputra

NIM : 1423301084

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“ETIKA KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN MENURUT KH. HASYIM ASY’ARI (KAJIAN TERHADAP KITAB ADAB AL ‘ALIM WA AL MUTA’ALLIM)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

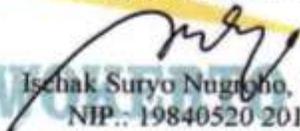
ETIKA KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN
MENURUT KH. HASYIM ASY'ARI
(Dalam kitab Adab Al'Alim wa Al Muta'alim)

Yang disusun oleh : Dimas Saputra, NIM : 1423301084, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 20 Desember 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

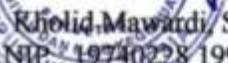

Dr. Fauzi, M.Ag
NIP.: 19740805 199803 1 004


Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.L, M.S.I.
NIP.: 19840520 201503 1 006

Penguji Utama,


Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd.
NIP.: 19760610 200312 1 004

Mengesahui :
Dekan


Dr. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
DI Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Dimas Saputra, NIM:1423301084 yang berjudul:

**ETIKA KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN MENURUT KH. HASYIM
ASY'ARI (KAJIAN TERHADAP KITAB ADAB AL 'ALIM WA AL
MUTA'ALLIM**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan:

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 22 November 2018

Pembimbing



Dr. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004

**ETIKA KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN MENURUT KH. HASYIM
ASY'ARI (KAJIAN TERHADAP KITAB ADAB AL 'ALIM WA AL
MUTA'ALLIM**

DIMAS SAPUTRA
1423301084

Program Studi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Saat ini, pendidikan lebih mementingkan masalah yang bersifat materi dan ilmu pengetahuan dibandingkan etika, moral dan akhlak. Tingginya dekadensi atau merosotnya moral mendandakan adanya krisis akhlak yang sangat memprihatinkan. Etika komunikasi yang buruk juga menambah dampak yang tidak baik dalam pendidikan. Melihat problematika pendidikan, khususnya akhlak di kalangan peserta didik dan pendidik, maka penulis ingin membahas lebih jauh tentang masalah etika dengan mengkaji lebih jauh etika komunikasi dalam pendidikan menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab Adab Al 'Alim Wa Al Muta'allim.

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (buku) atau bisa disebut sebagai penelitian kepustakaan (library reseach) di mana penelitian ini yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Adapun teknis analisis data menggunakan metode Deduktif dan Induktif dan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Etika Komunikasi Dalam Pendidikan menurut KH. Hasyim Asy'ari ini sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, yang nantinya dapat dibiasakan juga dalam keluarga, sekolah, pergaulan, maupun sosial kemasyarakatan.

Karakteristik pemikiran beliau dapat digolongkan dalam corak praktis yang tetap berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits. Kecenderungan lain dalam pemikiran beliau adalah mengetengahkan nilai-nilai etis yang bermakna sufistik. Pendidikan etika komunikasi dalam pendidikan yang ditekankan beliau dapat diklarifikasikan menjadi menjadi dua, yakni: *pertama* etika kepada Allah, pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar diniatkan kepada Allah, menyerahkan semua urusan kepada Allah, dan sabar dengan segala kondisi dirinya. *Kedua* etika kepada sesama manusia, paling tidak terhadap teman sesamanya harus saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Dengan optimalisasi pendidik dan peserta didik, konsep beliau berusaha membuat dasar pembangunan pendidik dan peserta didik yang beretika religius melalui pembinaan individu. Dari sini diharapkan akan terwujud sebuah tatanan pendidikan yang berakhlak tinggi dan berbudi pekerti yang luhur.

Kata Kunci: *Etika, Komunikasi dan Pendidikan*

PEDOMAN TRANSLITERASI¹

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge

¹Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan Skripsi ini adalah Pedoman Transliterasi Arab-Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0543 b/u/1987.

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal tunggal (monoftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	dammah	u	U

2. Vokal rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
◌َ ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َ و	Fathah dan wawu	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = kaifa

هَوْلٌ = haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf dan tanda	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ —	fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
يِ —	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ —	ḍammah dan wawu	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ = qāla

قِيلَ = qīla

رَمَى = ramā

يَقُولُ = yaqūlu

D. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

1. *Ta marbūṭah* hidup

Ta marbūṭah hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah, dan ḍammah* transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta marbūṭah* mati

Ta marbūṭah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*, namun apabila pembacaannya disambung maka *ta marbūṭah* ditransliterasikan dengan /t/.

Contoh:

روضة الأطفال = rauḍah al-aṭfāh atau rauḍatul aṭfal

المدينة المنورة = al-madinah al-munawwarah atau al-madinatul munawwarah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

نَزَّلَ = nazzala

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan bisa atau tidak dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung. Penulis lebih memilih menghubungkannya dengan tanda sambung.

Contoh:

الرجل = ar-rajulu

القلم = al-qalamu

G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan.

Contoh:

أبو بكر = Abū Bakr

H. Ya' Nisbah

Ya' nisbah untuk kata benda muzakkar (masculine), tanda majrur untuk *al-asmā' al-khamsah* dan yang semacamnya ditulis /ī/.

Contoh:

البخاريّ = al-Bukhārī

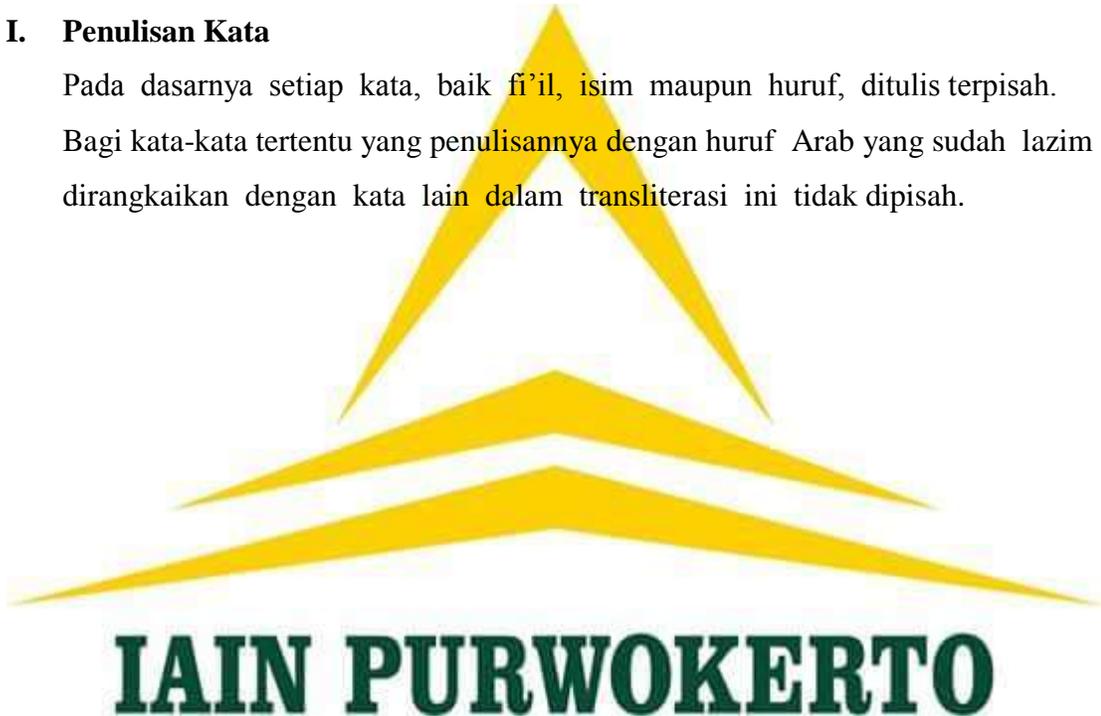
أبي = Abī

أبوه = Abūhu

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah.

Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain dalam transliterasi ini tidak dipisah.



MOTTO

أَفْضَلُ الْعِلْمِ عِلْمُ الْحَالِ وَأَفْضَلُ الْعَمَلِ حِفْظُ الْحَالِ

“Ilmu yang paling utama ialah ilmu Hal. Dan perbuatan yang paling mulia adalah menjaga perilaku.”(*Ta'lim Al Muta'allim*)²



² Abdul Kadir Aljufri, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, Terj. Syaikh Az-Zarnuji. (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995), hlm. 4.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin,

Dengan segala nikmat, karunia dan ridho Allah SWT

skripsi ini mampu terselesaikan.

Ku persembahkan karya sederhana ini untuk:

Kedua orang tuaku yang tidak mengenal lelah untuk selalu mendo'akanku di setiap waktu dan selalu mendukung dengan penuh kesabaran, ketulusan dan kasih sayang dalam setiap langkahku sehingga dapat aku lewati setiap rintangan yang menghadangku.

Rasa Syukur terimakasihku untuk setiap tetes keringat yang ayah dan ibu perjuangkan demi putra kalian untuk terus menuntut ilmu. Serta terima kasih kepada adikku yang selalu memberikan semangat dan penuh canda tawa

Penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya.

Almamaterku tercinta, IAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul: **“ETIKA KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN MENURUT KH. HASYIM ASY’ARI (KAJIAN TERHADAP KITAB ADAB AL ‘ALIM WA AL MUTA’ALLIM”**

Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW sebagai *suritauladan* terbaik bagi umatnya yang selalu kita harapkan dan nantikan syafa’atnya di hari kiamat. Amin.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya laporan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik secara material maupun non material. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Munjin, M. Pd. I., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M. Pd. I., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

4. Dr. H. Supriyanto, Lc, M. S. I., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Kholid Mawardi, S. Ag. M. Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Drs. H. Yuslam, M. Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Dr. Fauzi, M. Ag., Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
11. Segenap Dosen dan Staff Administrasi IAIN Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi ini.
12. Kedua orang tua penulis ayahanda Hadi Sutrisno, Ibunda Warmini, dan adik tercinta Resy Diah Saputri yang selalu memberikan kekuatan dengan do'a, cinta dan kasih sayang, dan motivasi yang terus terucap dan mengalir.
13. Keluarga besar Abuya Muhammad Toha Alawy Al-Hafidz yang selalu memberikan kekuatan do'a, cinta dan kasih sayang, serta ilmu dan motivasi yang terucap dan mengalir.

14. Sahabat-sahabatku Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Dian Alwy yasin, Khoerul Anwar, Ali Mukti, Rofik Hidayat, Ismail Khasan, Ahmad Syaefi, Nur iman, Kang Saefuddin, Kang Husnan, Kang Jamal, Kang Jino, Kang Mufid, Kang Sohibul, Faisal Mu'asif, Irfan Faiz Al-Malik, Aulia SH, Ahmad Fathul Jannah, Muhammad Ikhwan Nurfaizin, Muhammad Rizky Aulia, Lukman Purnomo, Awaludin, Khanif Musafa, M. Hanifuddin, terimakasih atas do'a, kebersamaan, bantuan, dan dukungan selama menuntut ilmu.

15. Teman-teman seperjuangan PAI C 2014, terimakasih untuk 4 tahun ini yang telah mengajarkan kebersamaan yang indah kepada penulis.

16. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar budi baik yang telah mereka berikan mendapat imbalan yang sesuai dan menjadi amal sholeh yang diterima oleh-Nya. Penulis menyadari segala kekurangan dan keterbatasan skripsi ini, namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 22 November 2018



Dimas Saputra
NIM. 1423301084

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
HALAMAN MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II : LANDASAN ETIKA KOMUNIKASI PENDIDIKAN	
A. Etika	23

1. Pengertian Etika	23
2. Perbedaan dan Persamaan Etika, Akhlak dan Moral	24
3. Dalil-Dalil Etika	25
4. Macam-Macam Etika	26
B. Komunikasi	40
1. Pengertian Komunikasi	40
2. Tujuan Komunikasi	42
3. Unsur-unsur Komunikasi	44
C. Pendidikan	46
1. Pengetian Pendidikan	46
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan	48
3. Komponen-komponen Pendidikan	49
4. Macam-macam Pendidikan	51
D. Internalisaasi Akhlak dan Etika	54
1. Metode Internalisasi Akhlak dan Etika	54
2. Hubungan antara Akhlak Pendidik dan Peserta didik	58

IAIN PURWOKERTO

BAB III : BIOGRAFI DAN KITAB *ADAB AL 'ALIM WA AL MUTA'ALLIM*

A. Biografi KH. Hasyim Asy'ari	61
1. Garis Keturunan KH. Hasyim Asy'ari	61
2. Riwayat Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari	63
3. Aktivitas dan Pengabdian KH. Hasyim Asy'ari	67
4. Karya-Karya KH. Hasyim Asy'ari	70

B. Kitab <i>Adab Al 'alim Wa al Muta'allim</i>	76
1. Tentang Kitab <i>Adab Al' alim Wa al Muta'allim</i>	76
2. Tentang Isi Kitab <i>Adab Al' alim Wa al Muta'allim</i>	77

BAB IV : PEMIKIRAN PENDIDIKAN KH. HASYIM ASY'ARI (KAJIAN TERHADAP KITAB *ADAB AL'ALIM WA AL MUTA'ALLIM*) DAN AKTUALISASINYA DALAM PRAKTEK PENDIDIKAN DI MADRASAH

A. Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang Etika Komunikasi Dalam Pendidikan (kajian terhadap kitab <i>Adab al 'Alim wa al Muta'allim</i>)	87
1. Etika seorang peserta didik terhadap pendidik	87
2. Etika seorang peserta didik dalam belajar	99
3. Etika seorang pendidik dalam belajar-mengajar	112
4. Etika seorang pendidik terhadap peserta didik	123
B. Aktualisasi Dalam Praktek Pendidikan di Madrasah	138
1. Aktualisasi peserta didik terhadap peserta didik di madrasah	138
2. Aktualisasi peserta didik dalam belajar di madrasah	144
3. Aktualisasi pendidik dalam belajar-mengajar di madrasah ...	148
4. Aktualisasi pendidik terhadap peserta didik di madrasah	151

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	156
B. Saran-Saran	157

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Foto Kitab Adab al ‘Alim Wa al Muta’alim
- Lampiran 2 Surat permohonan persetujuan judul skripsi
- Lampiran 3 Surat keterangan persetujuan judul skripsi
- Lampiran 4 Blangko bimbingan judul skripsi
- Lampiran 5 Surat rekomendasi munaqosyah
- Lampiran 6 Berita acara mengikuti kegiatan sidang munaqosah
- Lampiran 7 Rekomendasi seminar proposal skripsi
- Lampiran 8 Daftar hadir seminar proposal skripsi
- Lampiran 9 Berita acara seminar proposal skripsi
- Lampiran 10 Surat keterangan seminar proposal skripsi
- Lampiran 11 Surat keterangan wakaf buku perpustakaan
- Lampiran 12 Surat keterangan lulus ujian komprehensif
- Lampiran 13 Sertifikat OPAK
- Lampiran 14 Sertifikat BTA/PP
- Lampiran 15 Sertifikat ujian komputer
- Lampiran 16 Sertifikat pengembangan bahasa arab
- Lampiran 17 Sertifikat pengembangan bahasa inggris
- Lampiran 18 Sertifikat PPL
- Lampiran 19 Sertifikat KKN

IAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tanah air kita saat ini, para remaja telah dilanda bahaya “dekadensi moral” yang merupakan racun bagi kekuatan “generasi muda” , hal ini disebabkan antara lain dari pengaruh budaya luar yang menurut ukuran norma-norma adalah bertentangan dengan akhlak kepribadian. Metode pendidikan bangsa Barat tidak bisa menjadi patokan dan ukuran bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia. Meskipun demikian, kita boleh saja meniru dan mengambil yang baik-baik sesuai dengan karakter dan keadaan Indonesia.³ Pendidikan menjadi salah satu yang sangat berpengaruh terhadap perubahan suatu bangsa.

Permasalahan akhlak merupakan masalah yang kian hangat dibicarakan di tengah-tengah masyarakat kita. Hal ini terjadi sebagai bentuk keprihatinan terhadap dekadensi moral yang terjadi di Indonesia tercinta ini. Banyak sekali tindakan-tindakan tak bermoral yang setiap hari terjadi silih berganti di seantero negeri ini. Mulai dari kenakalan remaja, kasus kekerasan dalam rumah tangga, perselingkuhan, penipuan, penjabretan, sampai pada kasus pembunuhan serta narkoba dan obat-obatan terlarang. Beberapa waktu lalu dalam sebuah berita di koran KOMPAS, terjadinya tragedi atas meninggalnya guru Ahmad Budi Cahyono akibat penganiayaan oleh siswanya, MH. Pertama

³ Zainuddin Fananie, *Pedoman Pendidikan Modern*, (Solo:Tinta Media, 2011), hlm.11-12.

kita mengelus dada untuk tragedi itu, dan kedua untuk keprihatinan atas kondisi yang memungkinkan hal seperti itu bisa terjadi.⁴

Sudah diketahui banyak orang bahwa komunikasi ada dimana-mana, di rumah, kampus, kantor, dan masjid; bahkan ia sanggup menyentuh segala aspek kehidupan kita (Jalaludin Rakhmat, 1985). Artinya hampir seluruh kegiatan manusia, di mana pun adanya, selalu tersentuh oleh komunikasi. Bidang pendidikan, misalnya tidak bisa berjalan tanpa dukungan komunikasi, bahkan pendidikan hanya bisa berjalan melalui komunikasi (Jourdan, 1984).⁵ Dimana komunikasi itu terjadi juga dalam dunia pendidikan antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Komunikasi yang baik dalam pendidikan akan menghasilkan lulusan yang baik pula. Pengetahuan dalam etika berkomunikasi pendidik dan peserta didik sangat dibutuhkan untuk memudahkan proses pendidikan.

Pengertian pendidikan sangat luas, selama manusia masih memiliki pikiran yang sehat, selama itu pula manusia membutuhkan pendidikan. Dimana manusia berada, disitulah diperlukan pendidikan. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi saw., *"carilah ilmu sejak dari ayunan sampai ke liang lahad (dari mulai hidup sampai mati)"*.⁶ Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu yang dibutuhkan oleh manusia kapanpun berada dan dimanapun manusia itu hidup.

⁴ (diterbitkan di koran KOMPAS, tgl 6 Februari 2018 hal. 6)

⁵ Pawit M Yusuf, *Komunikasi Intruksional Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 1.

⁶ Zainuddin Fananie, *Pedoman Pendidikan Modern*, (Solo: Tinta Media, 2011), hlm. 21.

Pengetahuan akan menjadi baik atau berguna jika dipergunakan untuk kebaikan. Pengetahuan hanya dimiliki oleh orang-orang terdidik dan memiliki roh kebaikan. Oleh karena itu, kita perlu memperbanyak pengetahuan dan menjadi orang-orang yang terdidik untuk meraih keselamatan hidup. Itulah dasar-dasar pendidikan Islam yang bertujuan memperbaiki pergaulan hidup antar manusia, sebagaimana sabda Rasulullah saw. dalam haditsnya,

*“Sesungguhnya aku diutus (Allah di dunia supaya memimpin) ini untuk menyempurnakan akhlak dengan sebaik-baiknya.”*⁷

Pesan tentang pendidikan akhlak juga tertuang dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang mengamanatkan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:⁸

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Dalam dunia pendidikan kontemporer saat ini, perhatian lebih banyak ditujukan pada pembangunan gedung, peralatan, materi, kurikulum yang terus berubah-ubah ketimbang perbaikan dalam segi kepribadian atau akhlak pelajarnya. Begitu banyak ajaran Allah SWT tentang perilaku komunikasi antar pribadi yang harus memperoleh perhatian kaum muslimin.⁹ Betapapun megah dan indah bangunan sekolahnya, tersedianya peralatan yang super lengkap serta kurikulum yang bermutu tinggi tetapi tanpa diimbangi dengan

⁷Zainuddin Fananie, *Pedoman Pendidikan Modern...*, hlm. 6-7.

⁸Salinan UU RI Nomor 20 pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁹Fuad Amsyari, *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 37.

perbaikan akhlak pelajar maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal. Pendidikan yang hanya mengutamakan kemajuan dari segi fisik atau jasmaniah saja tanpa memperhatikan aspek kerohaniannya akan menghasilkan lulusan yang bersikap materialistis.

Oleh karena itu, pemikiran pendidikan Kiai Hasyim lebih banyak membahas tentang keutamaan ilmu beserta obyek yang terlihat di dalamnya, terutama dalam etika berkomunikasi antara pendidik dan peserta didik, orientasi pendidikan yang harus menunjang fungsi manusia di bumi sebagai *'abd* Tuhan dan *khalifah fi al-ardh*, materi pembelajaran yang masih di dominasi *religius science* guna membentuk moralitas (*akhlaq*) peserta didik yang lebih baik dan urgensi pengkondisian lingkungan keluarga dan masyarakat, serta sekolah tentunya, guna bersama-sama meraih tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁰

Adalah seorang KH. Hasyim Asy'ari, seorang ulama besar yang memberikan sumbangan pemikiran tentang akhlak yang harus dianut para pendidik dalam mendidik dan mengajar anak didiknya. Pemikiran beliau ini khususnya tertuang dalam kitabnya yang sangat fenomenal yaitu kitab *Adab al 'Alim wa al Muta'allim*. Kitab ini merupakan kitab yang mengupas habis tentang etika pendidik dan peserta didik dalam pendidikan akhlak serta di dalamnya terdapat etika komunikasi pendidik maupun peserta didik dalam pembelajaran. Pemikiran beliau ini menurut penulis sangat patut untuk dikaji

¹⁰ Mukani, *Berguru Ke Sang Kiai Pemikiran Pendidikan KH. M.Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 248-249.

karena hal ini tentu akan sangat bermanfaat bagi pendidikan pada umumnya dan pendidik serta peserta didik khususnya.

Adapun argumen yang melatar belakangi pemilihan tokoh KH. Hasyim Asy'ari dengan karyanya yang berjudul *Adabal'Alim wa al Muta'allim* sebagai obyek kajian penelitian adalah:

1. KH. Hasyim Asy'ari adalah salah satu ulama besar di Indonesia. Beliau merupakan salah satu pendiri organisasi keagamaan "*Nahdlatul Ulama*". KH. Hasyim Asy'ari dikenal sebagai seorang ulama "*Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*" bermazhab *Syafi'i*. Mayoritas penduduk Indonesia bermazhab *Syafi'i* sehingga tepat kiranya jika memilih kitab beliau sebagai obyek penelitian.
2. Beliau merupakan ulama besar yang menjadi salah satu pelopor berkembangnya pesantren-pesantren di Indonesia. Beliau juga menguasai berbagai bidang keilmuan dalam Islam, diantaranya di bidang pendidikan, bidang Al-Qur'an-Hadis, bidang Tafsir, Tasawuf, Hukum, dan lain-lain.
3. Sedangkan pemilihan kitab *Adab al 'Alim wa al Muta'allim* dalam penelitian ini didasarkan karena kitab tersebut merupakan karya monumental yang menjelaskan tentang etika dalam pendidikan. Kitab *Adabal 'Alim wa al Muta'allim* sangat populer di dunia pesantren dan sekolah-sekolah agama Islam, karena *Adab al 'Alim wa al Muta'allim* sebagai metode belajar akhlak dalam pendidikan. Kitab tersebut merupakan ringkasan dari tiga kitab ulama periode klasik dan periode pertengahan di bidang pendidikan. Merupakan resume dari *Adab al-*

Mu'allim karya Syeikh Muhammad bin Sahnun (w.256 H/871 M); *Ta'lim al-Mut'allim fi Thariq at-Ta'allum* karya Syeikh Burhanuddin al-Zarnuji (w.591 H); dan *Tadzkirat al-Saml wa al-Mutakallim fi Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* karya Syeikh Ibn Jama'ah.¹¹

Mengkaji pemikiran seorang tokoh merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan perlu digali lebih dalam melalui pemikiran, karya serta kiprah dan pengabdianya. Sehingga tidaklah cukup kiranya jika hanya memahami pemikiran KH. Hasyim Asy'ari sambil lalu saja tanpa menggalnya lebih dalam lagi. Untuk itulah penulis melakukan penelitian kepustakaan atau *Library research* .

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran dalam skripsi yang berjudul “Etika Komunikasi Dalam Pendidikan menurut KH. Hasyim Asy'ari (Kajian terhadap Kitab *Adab al 'Alim wa al Muta'allim*)” ini, maka penulis akan memberikan penjelasan tentang beberapa istilah dengan rincian sebagai berikut

1. Etika

a. Etika

Dari segi etimologi (ilmu asal-usul kata), etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang berarti watak kesusilaan atau adat. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, etika diartikan ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral). Dari pengertian kebahasaan ini terlihat bahwa

¹¹ Aguk Irawan MN, *Penakluk Badai*, (Jakarta: Republika, t.t), hlm. 450.

etika berhubungan dengan upaya menentukan tingkah laku manusia. Adapun arti etika dari segi istilah telah dikemukakan para ahli dengan ungkapan yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandangnya. Ahmad amin misalnya mengartikan etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya di perbuat.¹² Menurut filsafat etika ialah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran.¹³ Menurut sebagian Ulama etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia didalam perbuatan mereka.¹⁴

Dari beberapa definisi di atas maka, etika diartikan sebagai perilaku, adat, kebiasaan, watak, sifat yang baik atau buruk tertanam kuat dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan yang mudah baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, sekolah maupun masyarakat.

b. Pendidikan

Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah

¹² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 89-90.

¹³ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1996), hlm. 13.

¹⁴ Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2015), hlm. 4.

pendidikan pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam wacana ke-Islaman, pendidikan lebih populer dengan istilah tarbiyah, ta’lim, irsyad, dan tadrīs. Dari masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika sebagian atau semuanya disebut secara bersamaan. Namun, kesemuanya akan memiliki makna yang sama jika disebut salah satunya, sebab salah satu istilah itu sebenarnya mewakili istilah yang lain. Implikasinya, dari berbagai literatur Ilmu Pendidikan Islam, semua istilah itu terkadang digunakan secara bergantian dalam mewakili peristilahan pendidikan Islam.¹⁵ Pendidikan dalam bahasa Arab biasa disebut dengan istilah tarbiyah yang berasal dari kata kerja *rabba*, sedang pengajaran dalam bahasa Arab disebut dengan *ta’lim* yang berasal dari kata kerja *‘allama*. Tarbiyah sering juga disebut ta’dīb seperti sabda Nabi SAW: *addabani rabbi fi ahsana ta’dibi* (Tuhanku telah mendidiku, maka aku menyempurnakan pendidikannya).¹⁶

Prof. Muhammad Athiyah al-Abrasyi dan Prof. Mahmud Yunus berpandangan bahwa istilah tarbiyah dan ta’lim dari segi makna istilah maupun implikasinya memiliki perbedaan mendasar, mengingat dari

¹⁵ Nafis Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011). hlm. 1-2.

¹⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: pengembangan pendidikan integratif di sekolah, keluarga, dan masyarakat*. (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 14.

segi makna istilah tarbiyah berarti mendidik, sementara ta'lim berarti mengajar, dua istilah yang secara substansional tidak bisa disamakan.¹⁷

Dengan demikian pendidikan adalah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik untuk mencapai suatu tingkah laku yang baik sehingga terbentuk ketaqwaan, budi pekerti, etika, dan kepribadian yang luhur.

c. Komunikasi Pendidikan

Komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain, dengan adanya komunikasi maka terjadilah hubungan sosial, karena bahwa manusia itu adalah sebagai makhluk sosial, di antara yang lain dengan yang lainnya saling membutuhkan, sehingga terjadinya interaksi yang timbal balik.¹⁸

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Jadi dari dua

pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi pendidikan secara sederhana adalah komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan. Komunikasi pendidikan secara istilah suatu tindakan yang memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pemahaman dan praktik interaksi serta tindakan seluruh individu yang terlibat dalam

¹⁷ Nafis Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2011). hlm. 15.

¹⁸ Moh. Gufon, *Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 12.

dunia pendidikan.¹⁹ Dengan demikian komunikasi pendidikan yang dimaksud adalah komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu pembelajaran di kelas guna meningkatkan mutu pendidikan yang baik.

2. Menurut KH. Hasyim Asy'ari

KH. Hasyim Asy'ari adalah seorang ulama menjadi sekaligus seorang penggagas lembaga pendidikan di Indonesia yang berbasis pesantren. Mbah Hasyim lahir pada hari Selasa Kliwon tanggal 24 Dzulqa'dah 1287 Hijriyah atau bertepatan pada tanggal 14 Februari 1871 Masehi. Mbah Hasyim dilahirkan di Gedang, sebuah dusun kecil di utara kota Jombang, yang sekarang berada di timur Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas. Mbah Hasyim lahir dari pasangan Kiai Asy'ari dan Nyai Halimah. Nama lengkap Mbah Hasyim adalah Muhammad Hasyim bin Asy'ari bin 'Abdul Wahid bin 'Abdul Halim (Pangeran Benawa) bin 'Abdurrahman (Joko Tingkir atau Mas Karebet atau Sultan Hadiwijaya) bin 'Abdul Aziz bin 'Abdul Fattah bin Maulana Ishaq bin Ainul Yaqin, yang lebih populer dengan sebutan Sunan Giri.²⁰

KH. Hasyim Asy'ari termasuk sosok ulama yang sangat produktif dalam menulis karyanya. Diantara karya yang paling terkenal adalah kitabnya yang berjudul *Adab al 'Alim wa al Muta'allim*. Kitab ini mengupas tentang tata krama peserta didik maupun pendidik. Pemikiran beliau tentang etika dalam menuntut ilmu ini menurut penulis amatlah

¹⁹Moh. Gufron, *Komunikasi Pendidikan ...*, hlm. 12-13.

²⁰ Mukani, *Biografi dan Nasihat Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari*, (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2015), hlm. 4.

patut dan penting untuk dipelajari sebagai bahan acuan khususnya bagi para peserta didik dan pendidik supaya mampu mencetak generasi penerus yang berkualitas baik dari sisi akademis maupun dari sisi spiritualnya.

3. Kitab *Adab al 'Alim wa al Muta'allim*

Kitab *Adab al 'Alim wa al Muta'allim* merupakan salah satu kitab yang disusun oleh Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy'ari yang membahas tentang akhlak yang harus dimiliki oleh pendidik maupun peserta didik. Kitab ini terdiri dari 8 bab dimana sebanyak 4 bab diantaranya khusus membahas mengenai etika komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam pendidikan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka yang dimaksud dengan judul “Etika Komunikasi Dalam Pendidikan menurut KH. Hasyim Asy'ari (Kajian terhadap Kitab *Adab al 'Alim wa al Muta'allim*)” adalah pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang akhlak yang disebutkan dan dijelaskan dalam kitab yang dikarang oleh beliau sendiri yaitu kitab *Adab al 'Alim wa al Muta'allim*.

IAIN PURWOKERTO

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana etika seorang peserta didik terhadap pendidik dalam pendidikan menurut KH. Hasyim Asy'ari?
2. Bagaimana etika seorang peserta didik dalam belajar dalam pendidikan menurut KH. Hasyim Asy'ari?

3. Bagaimana etika seorang pendidik dalam belajar-mengajar dalam pendidikan menurut KH. Hasyim Asy'ari?
4. Bagaimana etika seorang pendidik terhadap peserta didik dalam pendidikan menurut KH. Hasyim Asy'ari?
5. Bagaimana aktualisasinya dalam praktek pendidikan di madrasah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian adalah untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam mengenai etika komunikasi dalam pendidikan menurut pemikiran KH. Hasyim Asy'ari.
 - a. Menjelaskan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang Etika Komunikasi Dalam Pendidikan.
 - b. Mendalami etika seorang peserta didik terhadap pendidik dalam pendidikan menurut KH. Hasyim Asy'ari.
 - c. Mendalami etika seorang peserta didik dalam belajar dalam pendidikan menurut KH. Hasyim Asy'ari.
 - d. Mendalami etika seorang pendidik dalam belajar-mengajar dalam pendidikan menurut KH. Hasyim Asy'ari.
 - e. Mendalami etika seorang pendidik terhadap peserta didik dalam pendidikan menurut KH. Hasyim Asy'ari.

2. Manfaat Penelitian

Diantara manfaat yang dapat diambil dari penelitian penulis diantaranya adalah:

- a. Menambah wawasan keilmuan dan pengalaman berfikir bagi penulis.

- b. Dapat mengetahui lebih dalam mengenai berbagai pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang etika komunikasi pendidik dan peserta didik dalam pendidikan .
- c. Menambah dan memperkaya wacana pendidikan dan khasanah keilmuan Islam perpustakaan IAIN Purwokerto.
- d. Sebagai bahan masukan bagi penulis sendiri khususnya maupun bagi guru maupun para calon guru.
- e. Memberikan wacana sebagai gambaran maupun rujukan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian penulis.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian yang sistematis tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti.

1. Kajian Teori

Teori etika adalah gambaran rasional mengenai hakikat dan dasar perbuatan dan keputusan yang benar serta prinsip-prinsip yang menentukan klaim bahwa perbuatan dan keputusan tersebut secara moral diperintahkan atau dilarang.²¹ Komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun bahasa non verbal.²² Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

²¹ Suparman Syukur, *Etika Religius*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 29.

²² Moh. Gufron, *Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 11.

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²³

Unsur-unsur komunikasi pendidikan menurut Oteng Sutrisna mengemukakan bahwa dalam proses komunikasi tentunya memerlukan unsur-unsur komunikasi yaitu:

- a. Harus ada sumber, yaitu seorang komunikator yang mempunyai sejumlah kebutuhan, ide atau informasi untuk diberikan. Sumber adalah dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan dan digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku, dokumen dan sejenisnya.
- b. Harus ada suatu maksud yang hendak dicapai yang umumnya bisa dinyatakan dalam kata-kata pembuatan yang oleh komunikasi diharapkan akan dicapai.
- c. Suatu berita dalam suatu bentuk diperlukan untuk menyatakan fakta, perasaan, atau ide yang dimaksud untuk membangkitkan respon dipihak orang-orang kepada siapa berita itu ditujukan.
- d. Harus ada suatu saluran yang menghubungkan sumber berita dengan penerima berita.
- e. Harus ada penerima berita. Akhirnya harus ada umpan balik atau respon di pihak penerima berita. Umpan balik memungkinkan sumber

²³ Moh. Gufron, *Komunikasi Pendidikan ...*, hlm. 12.

²⁴ Moh. Gufron, *Komunikasi Pendidikan...*, hlm. 13.

berita untuk mengetahui apakah berita itu telah diterima dan diinterpretasikan dengan benar atau tidak.

2. Kajian Hasil Penelitian Skripsi Yang Relevan

Kajian hasil penelitian skripsi yang relevan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Ani Hayatul Mukhlisoh, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto tahun 2016 dengan judul skripsi “Akhlak Guru Menurut KH. Hasyim Asy’ari (Kajian Terhadap Kitab *Adab al ‘Alim wa al Muta’allim*). Hasil penelitian ini mengkaji tentang akhlak pendidik terhadap diri sendiri, akhlak pendidik saat mengajar, dan akhlak guru terhadap peserta didik menurut KH. Hasyim Asy’ari dalam kitab *Adab al ‘Alim wa al Muta’allim*.²⁵

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan, penulis akan lebih memfokuskan bagaimana etika komunikasi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran dan etika apa yang harus diperhatikan oleh pendidik dan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dalam pembelajaran menurut KH. Hasyim Asy’ari dalam kitab *Adab al ‘Alim wa al- Muta’allim*. Kaitannya dengan penelitian yang dilakukan penulis sama-sama mengkaji kitab *Adab al ‘Alim wa al Muta’allim* karya KH. Hasyim Asy’ari.

²⁵Ani Hayatul Mukhlisoh, *Akhlak Guru Menurut KH. Hasyim Asy’ari (Kajian Terhadap Kitab Adabul al ‘Alim wa al Muta’allim*, Skripsi , Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto, 2016, hal. xiii.

Skripsi selanjutnya yang ditulis oleh Markhumah Purnaeni, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2010 dengan judul skripsi “Etika Pelajar Menurut KH. Hasyim Asy’ari dalam Kitab *Adab al ‘Alim wa al-Muta’allim.*” Hasil penelitian ini mengkaji tentang konsep etika pelajar menurut KH. Hasyim Asy’ari dalam kitab *Adab al ‘Alim wa al-Muta’allim.* KH. Hasyim Asy’ari menganggap bahwa guru adalah pihak yang sangat menentukan dalam proses pendidikan.²⁶

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan, penulis yang lebih memfokuskan mengenai etika komunikasi yang terjadi antara pendidik dan pelajar dalam pendidikan serta bagaimana komunikasi yang baik dalam pembelajaran menurut KH. Hasyim Asy’ari dalam kitab *Adab al ‘Alim wa al Muta’allim.* Kaitannya dengan penelitian yang dilakukan penulis sama-sama mengkaji kitab *Adab al ‘Alim wa al Muta’allim* karya KH. Hasyim Asy’ari.

Skripsi selanjutnya yang ditulis oleh Muhammad Ichsan Nawawi Sahal, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung tahun 2017 dengan judul skripsi “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut KH. Hasyim Asy’ari dalam Kitab *Adab al ‘Alim wa al-Muta’allim.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik akhlak yang ditekankan dapat diklarifikasikan menjadi dua, yakni: *pertama* akhlak kepada Allah, guru, dan murid dalam prosesi belajar

²⁶Markhumah Purnaeni, *Etika Pelajar Menurut KH. Hasyim Asy’ari dalam Kitab Adab Al ‘Allim Wa Al Muta’allim*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal 63.

mengajar diniatkan kepada Allah, menyerahkan semua urusan kepada Allah, dan sabar dengan segala kondisinya. *Kedua* akhlak kepada sesama manusia, paling tidak terhadap teman sesamanya harus saling menghormati dan menghargai satu sama lain.²⁷

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan, penulis akan lebih memfokuskan bagaimana etika komunikasi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang dalam pembelajaran dan etika apa yang harus diperhatikan oleh pendidik dan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab al 'Alim wa al-Muta'allim*. Kaitannya dengan penelitian yang dilakukan penulis sama-sama meneliti kitab *Adab al 'Alim wa al Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari.

Dari beberapa kajian pustaka di atas, nampaknya kajian tentang etika komunikasi dalam pendidikan menurut KH. Hasyim Asy'ari belum banyak diteliti secara lebih mendetail. Oleh karena itu, penulis mengambil tema dalam skripsi ini yaitu mengenai etika komunikasi dalam pendidikan menurut pemikiran KH. Hasyim Asy'ari (kajian terhadap kitab *Adab al 'Alim wa al Muta'allim*).

²⁷Muhammad Ichsan Nawawi Sahal, *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab al 'allim wa al-Muta'allim*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2017, hal. ii.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari objek dan tempat dimana penelitian ini diadakan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan data-data yang didapat dari sumber kepustakaan berupa buku, majalah, koran, jurnal ilmiah serta dokumen-dokumen lain sehingga dari padanya diperoleh informasi yang jelas mengenai pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang etika komunikasi dalam pendidikan .

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang etika komunikasi dalam pendidikan yang diambil dari kitabnya yaitu *Adab al 'Alim wa al Muta'allim fiima Yahtaj ilahi al Muta'allim fi ahwal al Ta'allum wa ma Yatawaqaff 'alaihi al Mu'allim fi maqamat Ta'limihi* serta sumber-sumber lain yang relevan.

3. Sumber Data

Karena penelitian ini termasuk dalam bentuk penelitian kepustakaan maka pengumpulan data didapatkan melalui dua macam sumber, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (sumber pertama).

Adapun sumber yang dijadikan sumber primer yaitu kitab yang ditulis oleh KH. Hasyim Asy'ari khususnya yang membahas tentang

etika komunikasi dalam pendidikan yakni kitab *Adab al 'Alim wa al Muta'allim fiima Yahtaj ilahi al Muta'allim fi ahwal al Ta'allum wa ma Yatawaqaff 'alaihi al Mu'allim fi maqamat Ta'limihi*.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melainkan dari sumber lain yang dapat menjadi penguat bagi sumber pertama.

Yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian penulis adalah buku-buku yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Diantara dari buku-buku yang penulis ambil sebagai referensi sekunder yaitu:

- 1) Muhammad Hasyim Asy'ari, *Al Durar al Muntasyirah*. Jombang: Maktab Al Turasy, t.t.
- 2) Mukani, *Biografi dan nasihat Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari*. Jombang: Pustaka Tebuireng, 2015.
- 3) Mukani, *Berguru Ke Sang Kiai Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- 4) Zainuddin Fananie, *Pendidikan Pendidikan Modern*. Solo: Tinta Media, 2011.
- 5) Pawit M. Yusuf, *Komunikasi Intruksional, teori dan praktek*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Serta sumber-sumber lain yang cukup relevan dengan permasalahan mengenai etika komunikasi dalam pendidikan

menurut KH. Hasyim Asy'ari (kajian terhadap kitab *Adab al 'Alim wa al Muta'allim*).

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²⁸ Metode ini dilakukan dengan cara melihat dokumen-dokumen resmi seperti buku, jurnal, majalah kamus, ensiklopedi dan internet.

5. Metode Analisi Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Untuk memanfaatkan dokumen yang padat isi biasanya digunakan teknik tertentu. Teknik yang paling umum digunakan ialah *content analysis* atau disini dinamakan kajian isi.²⁹ Holsti (1996 dalam Guba dan Lincoln, 1981: 240) memberikan definisi tentang kajian isi adalah teknik apa pun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.³⁰ Metode *content analysis* ini digunakan untuk menggali dan mengungkap seluruh pokok pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang etika komunikasi dalam pendidikan.

²⁸ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.

²⁹ Lexy Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 219.

³⁰ Lexy Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 220.

Melalui metode deduktif dan induktif. Cara ini adalah yang paling lama digunakan oleh para ahli zaman Yunani dan Mesir Kuna dalam mengembangkan dan menguasai ilmu pengetahuan (Ari, dkk., 1985). Dengan menggunakan alasan logika yang sudah mendekati ilmiah mereka dapat mengembangkan ilmu pengetahuan sedemikian maju dan dapat digunakan sebagai kajian pustaka sampai sekarang. Alasan logika ini pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu logika deduktif dan logika induktif. Pertama logika deduktif pada prinsipnya adalah cara berfikir untuk mencari dan menguasai ilmu pengetahuan yang berawal dari alasan umum menuju ke arah yang lebih spesifik. Kedua logika induktif, cara ini merupakan proses berfikir yang diawali dari fakta-fakta pendukung yang spesifik, menuju pada arah yang lebih umum guna mencapai suatu kesimpulan.³¹

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi berjudul “Etika Komunikasi Dalam Pendidikan menurut KH. Hasyim Asy’ari (kajian terhadap kitab *Adab al ‘Alim wa al Muta’allim*)” ini, penulis membagi sistem penulisan ke dalam tiga bagian.

Bagian pertama terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok pembahasan yang dimulai dari:

³¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 12.

Bab pertama, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab ke dua, berisi landasan etika komunikasi pendidikan yang meliputi pengertian etika, perbedaan dan persamaan etika, akhlak dan moral, dalil-dalil etika, macam-macam etika, pengertian komunikasi, tujuan komunikasi, unsur-unsur komunikasi, pengertian pendidikan, tujuan dan fungsi pendidikan, komponen-komponen pendidikan, macam-macam pendidikan, metode internalisasi akhlak dan etika, hubungan antara akhlak pendidik dan peserta didik.

Bab ke tiga, menyajikan biografi KH. Hasyim Asy'ari yang meliputi garis keturunan, riwayat pendidikan, aktifitas dan pengabdian, karya-karya, tentang kitab *Adab al 'Alim wa al Muta'allim*, dan tentang isi kitab *Adab al 'Alim wa al Muta'allim*.

Bab ke empat, pada bab ini diuraikan mengenai pemikiran pendidikan KH Hasyim Asy'ari (kajian terhadap kitab *Adab al 'Alim wa al Muta'allim*) dan aktualisasinya dalam praktek pendidikan di madrasah.

Bab ke lima, berisi penutup berupa kesimpulan, saran-saran.

Adapun bagian ke tiga atau bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang sudah penulis lakukan terhadap pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang Etika komunikasi dalam pendidikan , dapat ditarik kesimpulan sekaligus menjawab rumusan masalah skripsi, yaitu:

Pertama etika yang hendaknya diperhatikan peserta didik terhadap pendidik dapat disimpulkan meliputi: memilih guru dengan beristikharah kepada Allah, beratata krama terpuji kepada pendidik, memuliakan pendidik, memperhatikan tata krama ketika hendak menemui pendidik, menunjukkan sikap senang dan semangat belajar kepada pendidik, memperhatikan tata krama dalam berkomunikasi dengan pendidik dan bertata krama dalam segala hal situasi dan kondisi.

Kedua etika yang hendaknya diperhatikan peserta didik dalam belajar dapat disimpulkan meliputi: terlebih dahulu mempelajari ilmu yang hukumnya fardhu'ain, mempelajari ilmu-ilmu lain yang menunjang ilmu yang fardhu'ain, menghindari perbedaan di antara pendapat para tokoh, mengoreksi materi pelajaran sebelum di hafalkan, mempelajari hadits dan ulumul hadits, memberi catatan tentang hal-hal yang dinilai penting, mengikuti dan terlibat di majlis belajar sebanyak mungkin, bertata-krama di majlis dari awal hingga akhir belajar, tidak malu bertanya atau meminta penjelasan, mentaati urutan giliran belajar, bergaul dengan rekan-rekannya dengan akhlak terpuji.

Ketiga etika yang hendaknya diperhatikan pendidik dalam belajar mengajar dapat disimpulkan meliputi: bersuci terlebih dahulu ketika hendak mengajar, sesampai di majlis mengawali dengan membaca shalawat Nabi dan jika memungkinkan duduk menghadap kiblat, tidak terlalu banyak bercanda, mengawali mengajar dengan membaca ayat suci Al-Qur'an, mendahulukan pelajaran yang penting untuk di pelajari, menjelaskan materi secukupnya tidak teralalu panjang maupun singkat, menjelaskan pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami, bersikap toleransi terhadap peserta didik, jujur terhadap kekurangan pendidik, tidak mengajarkan yang bukan ahlinya.

Keempat etika yang hendaknya diperhatikan pendidik terhadap peserta didik dapat disimpulkan meliputi: membagusai niat ikhlas karena Allah SWT, membantu peserta didik dari awal hingga akhir, mempergauli peserta didik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, mengajar dengan penuh semangat, rajin menguji hafalan dan pemahaman peserta didik, bersikap demokratis, mengawasi perilaku peserta didik, menjaga keharmonisan dengan peserta didik, bersikap tawadhu', bersikap dan bertata krama terpuji kepada peserta didik.

B. Saran-saran

Setelah mengkaji, menelaah dan menganalisis terkait pendidikan akhlak menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab al 'Alim wa al Muta'allim* ini, maka peneliti hendak memberikan saran kepada pihak-pihak tertentu, yaitu sebagai berikut:

a. Orang tua

Untuk dapat memetik pelajaran dari pemikiran KH. Hasyim Asy'ari di atas agar senantiasa memberikan dan mencontohkan akhlak yang mulia terhadap anak-anaknya. Dimana dalam pemikiran pendidikan akhlak yang di tulis oleh KH. Hasyim Asy'ari ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Karena orang tua adalah guru yang pertama bagi anak-anaknya. Selain itu juga orang tua harus dapat menjadikan anaknya berkembang menjadi muslim yang sempurna yang berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan setidaknya bermanfaat bagi dirinya sendiri.

b. Pelajar

Supaya mengambil hikmah dari ajaran yang diberikan oleh KH. Hasyim Asy'ari serta mengaplikasikan pemikiran-pemikirannya dalam kehidupan nyata. Untuk menjadi pelajar yang berakhlak kiranya pemikiran KH. Hasyim Asy'ari di atas dapat dijadikan alternatif pilihan.

c. Calon Guru

Kepada semua calon guru untuk dapat menggunakan pemikiran-pemikiran KH. Hasyim Asy'ari di atas sehingga kelak menjadi guru yang tidak hanya berilmu semata tetapi juga berakhlak mulia.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2017. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ali, Mohammad Daud. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aljufri, Abdul Kadir. 1995. *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, Terj. Syaikh Az-Zarnuji. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Amsyari, Fuad. 1995. *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya Indonesia*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2018. *Pemikiran Kiai Hasyim Asy'ari Tentang Agama, Perempuan, Dan Kemasyarakatan*, terj. KH. M. Hasyim Asy'ari. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Asy'ari, Muhammad Hasyim. t.t. *Al Durar al Muntasyirah*. Jombang: Maktab Al Turasy.
- Diterbitkan di koran KOMPAS, 6 Februari 2018, hal.6.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fanie, Zainuddin. 2011. *Pedoman Pendidikan Modern*. Solo: Tinta Media.
- Gufon, Moh. 2016. *Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam: kajian Teori dan pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hadhiri, Chairuddin. 2015. *Akhlaq dan Adab Islami*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- HS, Nasrul. 2015. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Irawan, Aguk MN. t.t. *Penakluk Badai*. Jakarta: Republika.
- Kholil, Muhammad. 2007. *Etika Pendidikan Islam*, Terj KH. M. Hasyim Asy'ari. Yogyakarta: Titian Wacana.

Mahali, A. Mudjab. 1984 *Pembinaan Moral Di Mata Al-Ghazali*. Yogyakarta: BPFE.

Misrawi, Zuhairi. 2010. *Hadratusyaikh Hasyim Asy'ari*. Jakarta: Kompas.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mukani. 2015. *Biografi dan Nasihat Hadratusyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari*. Jombang: Pustaka Tebuireng.

Mukani. 2016. *Berguru Ke Sang Kiai Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: Kalimedia.

Mukhlisoh, Ani Hayatul. 2016. "Ahlak Guru Menurut KH. Hasyim Asy'ari (Kajian Terhadap Kitab Adabul al 'Alim wa al Muta'allim)," Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto.

Muntahibun, Nafis Muhammad. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.

Nata, Abuddin. 2009. *Ahlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nata, Abuddin. 2014. *Ahlak tasawuf dan Karakter Mulia (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Nizar, Imam Ahmad Ibnu. 2011. *Orang-Orang Muslim Berjasa Besar Pada Dunia*. Yogyakarta: Laksana.

Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.

Purnaeni, Marhumah. 2010. "Etika Pengajar Menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adabul Al 'Alim wa al Muta'allim," Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rathomy, Moh. Abdai. tt. *Bimbingan Menuju Akhlak Luhur*, terj. Syekh Musthafa Al Ghalayani. Semarang: PT Karya Toha Putra.

Roqib, Moh & Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Press.

Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: pengembangan pendidikan integratif di sekolah, keluarga, dan masyarakat*. Yogyakarta: LkiS.

Sahal, Muhammad Ichsan Nawawi. 2017. “*Konsep Pendidikan Akhlak Menurut KH. Hasyim Asy’ari Dalam Kitab Adabul al ‘Alim wa al Muta’allim,*” Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.

Salinan UU RI Nomor 20 pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Subur. 2014.*Model Pembelajaran Nilai Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press.

Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sunarto, Achmad. tt.*Etika Kaum Sufi*, terj. Al-Habib Abdullah Bin Alawi Al-Hadad. Surabaya: Mutiara Ilmu.

Syamhudi, M. Hasyim. 2015.*Akhlak Tasawuf*. Malang: Madani Media.

Syukur, Suparman. 2004. *Etika Religius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ya’qub, Hamzah. 1996. *Etika Islam*. Bandung: CV. Diponegoro.

Yusuf, Pawit M. 2010. *Komunikasi Intruksional Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zahri, Mustafa. tt. *Kunci Memahami Ilmu Tasawwuf*. Suarabaya: PT Bina Ilmu.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dimas Saputra
2. NIM : 1423301084
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Banyumas, 15 Juni 1995
4. Alamat Rumah :Gentawangi Rt 01/04, Kecamatan. Jatilawang,
Kabupaten. Banyumas, Provinsi. Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Hadi Sutrisno
6. Nama Ibu : Warmini

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

No.	Nama Sekolah	Tahun Lulus
1.	TK Pertiwi 2 Tinggarwangi	2001
2.	SD Negeri 1 Tinggarwangi	2007
3.	SMP Negeri 2 Jatilawang	2010
4.	SMK Karya Teknologi Jatilawang	2013
5.	IAIN Purwokerto	

Dimas Saputra
1423301084